

BAB VIII

RISIKO IMBAL HASIL

A. Perbedaan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat pengembalian yang dipengaruhi oleh perubahan yang diharapkan pada tingkat pengembalian yang diterima bank syariah dan disebabkan oleh perubahan perilaku dana pihak ketiga bank nasabah. Hal tersebut terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penurunan nilai saham bank syariah atau penurunan dana kecukupan modal. Dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kenaikan imbal hasil bank syariah atau kenaikan suku bunga bank tradisional.

Risiko pengembalian hampir sama dengan tingkat risiko bank tradisional, tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam risiko pengembalian dan suku bunga:

1. Menurut sumber pendapatan

a. Risiko pengembalian

Bank Syariah merupakan gabungan antara mark-up dan investasi berbasis ekuitas, sehingga ketidakpastiannya semakin besar.

b. Risiko Suku Bunga

Bank tradisional mengoperasikan sekuritas pendapatan tetap atas dasar bunga aset, oleh karena itu, ada sedikit ketidakpastian dalam tingkat pengembalian investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. Sesuai dengan jumlah kembalian

a. Risiko pengembalian

Hasil deposito bank syariah diharapkan, tetapi belum disepakati sebelumnya. Selain itu, hingga akhir masa investasi, pengembalian investasi berdasarkan sistem kemitraan tidak terlalu akurat.

b. Risiko Suku Bunga

Tingkat pengembalian deposito bank biasa telah ditentukan sebelumnya.

B. Imbal Hasil Pembiayaan

Imbal hasil adalah salahsatu kegiatan utama yang dilakukan dalam bank syariah sebagaimana layaknya dalam industri perbankan syariah. dengan kata lain pembiayaan berarti menyediakan dana untuk memberikan fasilitas guna memenuhi kebutuhan pihak ketiga. Secara umum pembiayaan dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan tujuannya yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumen. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Sedangkan pada pembiayaan konsumtif berarti suatu pembiayaan yang bertujuan dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif.

Apabila didasarkan pada keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi pembiayaan modal kerja serta pembiayaan investasi. Pada pembiayaan modal kerja digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan, baik dalam rangka peningkatan produksi maupun keperluan perdagangan. Sedangkan pembiayaan investasi digunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang-baranag modal serta fasilitas.

Penyetoran sejumlah dana oleh nasabah pembiayaan kepada bank disebut sebagai imbal hasil pembiayaan di bank syariah. penentuan tingkat bagi hasil pembiayaan ditentukan atas tingkat harga dari komoditas yang diperjualbelikan oleh perbankan, sehingga pihak perbankan harus mampu memperkirakan antara selisih imbal hasil dana simpanan nasabah dan imbal hasil dana pembiayaan pada bank syariah.selisih imbal hasil itu disebut sebagai margin imbal hasil.

Dengan berkembang pesatnya pembiayaan dalam bank syariah bisa memungkinkan timbulnya permasalahan pad hukum yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan tersebut. Adapun sumber pendapatan bank syariah dalam distribusi pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1. Membagi hasil berdasarkan kontrak mudharabah
2. Keuntungan/margin atas kontrak jual beli
3. Hasil sewa berdasarkan akad ijarah dan juga IMBT
4. Fee serta biaya administrasi atas jasa-jasa yang diberikan bank syariah

Terdapat dua factor umum yang dapat menentukan tingkat pengembalian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tentang faktor internal yaitu biaya imbal hasil, biaya operasi, serta kondisi lainnya. Sedangkan pada faktor ekstern yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, perubahan nilai tukar valas, dan masih banyak lainnya. Secara khusus faktor lainnya yang tak kalah penting yang bisa mempengaruhi besar kecilnya penetapan imbal hasil yaitu kebutuhan dana, persaingan, kualitas agunan, jangka waktu, besarnya margin yang diinginkan, kebijakan pemerintah, reputasi perusahaan, serta daya saing produk yang diberikan.

C. Metode Imbal Hasil Pembiayaan

Berdasarkan prinsip syariah metode imbal bagi hasil pembiayaan pada bank syariah digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan tingkat imbal bagi hasil berdasarkan *price base pricing*

Pada umumnya penetapan ini didasarkan pada konsep penghitungan biaya dana. Biaya dana bisa dipengaruhi karena beberapa factor diantaranya:

- a. Kebutuhan dana suatu bank dalam rangka membayar kewajibannya seperti halnya penarikan uang dari nasabah setiap saat, mengharuskan bank untuk meningkatkan pendapatan dana tertentu agar dapat mencukupi dana yang dibutuhkan.
- b. Komposisi sumber/struktur dana pihak ketiga, jangka waktu, serta tingkat bunga yang dihasilkan, ketentuan giro wajib minimum, persaingan antar bank, kebijakan pemerintah, tingkat imbal hasil maupun bunga, target keuntungan yang diinginkan, serta kualitas pembiayaan baik dalam negeri maupun luar negeri

Pada umumnya metode penghitungan biaya dana yang telah ditetapkan oleh perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional terdiri atas tiga cara yaitu sebagai berikut:

a. Metode biaya rata-rata tertimbang

Dalam metode ini didasarkan atas kondisi biaya dana bank yang sebenarnya. Cost of fund dihitung sesuai peran

masing-masing sumber dana / masing-masing jenis, termasuk memperhitungkan minimal wajib likuiditas yang didapat dari angka aktual sesuai kebutuhan lembaga setiap hari, dan menghitung biaya premi asuransi gadai yang dibayarkan oleh institusi. Andalkan dana tabungan nasabah. Pada metode kali ini memperlihatkan besarnya biaya dana yang telah riil serta secara langsung memperlihatkan besarnya biaya dana yang seharusnya dibayar oleh bank.

b. Biaya modal rata-rata historis

Kali ini merupakan metode yang cukup sederhana serta paling mudah dalam memperhitungkan biaya dana bank, yakni dana dibagi dengan total tahun atau waktu yang secara bersamaan. Kelemahannya yakni pada hasil yang diperoleh tidak mengilustrasikan angka/nilai *cost of fund* yang berlaku saat ini, akan tetapi menilustrasikan besarnya dana yang telah dikeluarkan pada masa yang telah berlalu. Metode ini dipakai apabila tingkat imbal hasil dana stabil.

c. Metode biaya dana marginal

Kali ini adalah metode yang mana biaya yang telah dibayar oleh bank untuk memperoleh tambahan dana serta mendapatkan keuntungan yang akan diterima dari bertambahnya aset yang dibiayai dengan dana yang didapatkan.

2. Tentukan pendapatan pembiayaan sesuai dengan tingkat pengembalian pasar.

Tingkat pengembalian pasar, yaitu pengembalian produk tabungan dan pembiayaan atau dana penjabatan, jumlahnya tergantung pada mekanisme pasar.

Melalui media massa tingkat imbal hasil bisa diketahui serta data publik yang ditampilkan pada laman Bank Indonesia atau OJK.

Ada metode lainnya yang digunakan bank syariah dalam menentukan perhitungan imbal hasil pada produk pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penentuan imbal hasil yang ditentukan atas dasar nisbah Bagi hasil. Artinya, keuntungan yang diperoleh nasabah akan dibagi dengan mengacu pada tingkat keuntungan yang ditentukan dalam rapat ALCO (Asset and Liability Committee).
2. Prediksi tingkat keuntungan yang dibiayai dihitung atas dasar perkiraan penjualan, lamanya *cash to cash cycle*, pemerkiraan biaya langsung, serta tidak langsung, serta *delayed factor*.
3. Tentukan pendapatan sesuai dengan tingkat bagi hasil. Artinya, perkiraan pendapatan yang diterima oleh pelanggan dibagi dengan tingkat keuntungan referensi yang ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan pendapatan pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan perkiraan penjualan, lamanya siklus kas ke kas, faktor penundaan dan perkiraan biaya langsung.
4. Penentuan imbal hasil yang didasarkan atas nisbah bagi hasil penjualan yang ditentukan berdasarkan penerimaan penjualan yang didapatkan dibagi dengan pokok pembiayaan serta referensi tingkat keuntungan yang sudah ditetapkan pada ALCO. Dengan mempertimbangkan prediksi penjualan, lamanya *cash to cash cycle*, serta *delayed factor*.

D. Contoh Kasus dan Latihan Soal

Risiko tingkat pengembalian mengacu pada risiko bahwa perilaku nasabah dana pihak ketiga bank dapat terpengaruh karena perubahan tingkat pengembalian yang dibayarkan Bank kepada nasabah, dan perubahan tingkat pengembalian yang diperoleh Bank melalui dana. saluran penggalangan. Misalkan adanya perbedaan pada tingkat imbal hasil untuk nasabah pendanaan dan juga nasabah penabung. Jika imbal hasil antara nasabah penabung sert nasabah pendanaan maka risikonya lembaga tidak akan menerima keuntungan. Sebab imbal hasil dalam nasabah pendanaan untuk lembaga harus lebih besar dibandingkan dengan nasabah penabung.

Contoh Kasus

Adapun hal yang bisa dilakukan oleh bank BRI Syariah dalam manajemen risiko imbal hasil yaitu sebagai berikut:

1. Rapat ALCO untuk menentukan kebijakan harga nasabah DPK dengan perjanjian bagi hasil.
2. Pemantauan dan evaluasi kebijakan harga dilakukan pada waktu sebulan sekali atau sesuai meningkatkannya risiko bank dalam kebutuhan pasar.
3. Kecukupan penetapan limit, kajian lengkap limit transaksi dan portofolio investasi DPK, kontrak bagi hasil, dan kepekaan terhadap perubahan harga pasar.
4. Mengestimasi secara berkala potensi kerugian ekonomi Bank dalam kondisi pasar yang tidak normal untuk memahami sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan suku bunga acuan dan rasio pasar.

Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan risiko imbal hasil!
2. Pada saja yang membedakan antara risiko imbal hasil dengan risiko tingkat bunga?
3. Pada faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi tingkat imbal hasil!
4. Pada faktor internal apa saja yang mempengaruhi tingkat imbal hasil!
5. Sebutkan pertimbangan apa saja yang digunakan untuk menghiyung perkiraan tingkat keuntungan!
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya dana!
7. Metode apa saja yang bisa dipakai bank syariah dalam menentukan imbal hasil pembiayaan?